

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Situasi perekonomian nasional saat ini telah meresahkan keberadaan masyarakat kecil selaku pelaku kegiatan ekonomi yang memegang peranan penting dalam sektor riil usaha kecil dan menengah. Namun, koperasi hadir sebagai salah satu bentuk badan usaha yang diharapkan keberadaannya dapat berperan serta dalam memperbaiki situasi perekonomian nasional. Hal ini terbukti pada saat terjadi krisis moneter di Indonesia pada tahun 1997, perusahaan-perusahaan besar banyak yang mengalami gulung tikar, tetapi koperasi dan usaha kecil dapat tetap bertahan.

Sangat kuat alasan mengapa pemerintah selalu mengupayakan, membangun, menumbuhkembangkan dan membina koperasi karena sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 31 UUD 1945 bahwa koperasi harus menjadi soko guru perekonomian nasional yang artinya harus lebih depan, lebih maju dan menguasai perekonomian Indonesia. Melalui Undang-undang perkoperasian yang baru disahkan dan diundangkan pada tanggal 30 Oktober 2012 membawa angin segar bagi koperasi ke arah perubahan yang lebih baik. Koperasi diharapkan semakin tumbuh menjadi kekuatan ekonomi nasional yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi serta menekan tingkat pengangguran.

Koperasi di Indonesia memang sudah berkembang sejak lama. Tugas utama dari koperasi adalah memberdayakan perekonomian rakyat pada umumnya dan anggota pada khususnya. Di Jawa Barat terdapat 23.848 unit koperasi dan 8,7 juta unit UMKM atau mencapai 99% dari jumlah pelaku ekonomi di Jawa Barat dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Barat mencapai 54,20%. Sedangkan usaha besar jumlahnya sekitar 1.728 unit dengan kontribusi terhadap PDRB mencapai 45,80%. Oleh karena itu, pemerintah Provinsi Jawa Barat menjadikan kebijakan pemberdayaan koperasi dan UMKM sebagai prioritas utama.

Perkembangan jaman yang begitu pesat menuntut setiap individu untuk meningkatkan kualitas dirinya. Hanya orang yang mempunyai *skill* yang dapat *survive* pada era penuh persaingan seperti dewasa ini. Pertumbuhan jumlah penduduk dan pengangguran yang meningkat setiap tahun membuat orang semakin panik. Membangun jiwa kewirausahaan sejak dini merupakan salah satu solusinya. Untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan tersebut dapat melalui menjadi anggota koperasi.

Ragam koperasi yang muncul hingga saat ini telah mengalami perkembangan dan cenderung bervariasi. Keragaman ini tentu sangat dipengaruhi oleh latar belakang pembentukan dan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing koperasi yang bersangkutan (Revrisond Baswir, 2000: 75). Koperasi Mahasiswa (KOPMA) merupakan salah satu bentuk koperasi berdasarkan jenis anggotanya. Mahasiswa sebagai golongan masyarakat yang dianggap terpelajar juga mengembangkan diri dalam hal kegiatan ekonomi melalui koperasi mahasiswa.

Koperasi Mahasiswa (KOPMA) tumbuh sejak lebih dari 20 tahun yang lalu pada awalnya dimaksudkan untuk memberi wadah bagi mahasiswa untuk belajar berkoperasi secara riil, tidak hanya membaca dan mempelajari koperasi dalam bahan kuliah saja. Dengan adanya Koperasi Mahasiswa (KOPMA) diharapkan mahasiswa memiliki perilaku berwirausaha, bekerja sama dan mampu menjadi seorang *entrepreneur* muda. Dengan demikian diharapkan KOPMA dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pembangunan perekonomian bangsa.

Universitas Pendidikan Indonesia memiliki Koperasi Mahasiswa yang bernama Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia atau lebih dikenal KOPMA BS UPI. KOPMA BS UPI merupakan sebuah lembaga ekonomi (badan usaha) yang juga lembaga kemahasiswaan bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa UPI yang tergabung menjadi anggotanya maupun tidak. Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Bumi Siliwangi UPI yang berdiri sejak tahun 1986 telah memperlihatkan eksistensinya di bidang perkoperasian khususnya di kalangan mahasiswa UPI maupun secara nasional.

Dalam perkembangannya, KOPMA BS UPI sebagai organisasi mahasiswa yang anggotanya terdiri dari seluruh mahasiswa yang masih aktif dari tujuh Fakultas yang terdapat di UPI yaitu Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS), Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK), Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA (FPMIPA), Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), dan Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) serta Sekolah Pasca Sarjana (S2) belum menunjukkan jumlah anggota yang besar.

Berikut ini tabel yang menunjukkan jumlah mahasiswa UPI semester genap Tahun 2011/ 2012 dan jumlah anggota KOPMA BS UPI periode 2012 sebagai perbandingan.

Tabel 1.1
Jumlah Anggota KOPMA BS UPI

Jumlah Anggota Kopma	2.129	5,49%
Jumlah Non Anggota Kopma	36.643	94,51%
Jumlah Mahasiswa UPI	38.772	100%

Sumber: *Annual Report* Kopma BS UPI Kepengurusan 2012-2013, data diolah

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah anggota KOPMA BS UPI sangat sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah seluruh mahasiswa UPI. Berdasarkan rekapitulasi semester genap 2011/ 2012, mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia berjumlah 38.772 orang. Dari jumlah tersebut, yang terdaftar sebagai anggota KOPMA BS UPI sampai dengan periode 2012 hanya berjumlah 2.129 mahasiswa atau sekitar 5,49%.

Sistem keanggotaan KOPMA Bumi Siliwangi UPI bersifat sukarela yang sebelumnya bersifat otomatis. KOPMA BS UPI menargetkan jumlah anggota sukarela baru pada tahun 2012 berjumlah 600 orang, namun target itu tidak tercapai. Jumlah anggota tahun buku 2012 berjumlah 376 atau 62,6% dari target yang ditentukan. Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa minat mahasiswa untuk menjadi anggota KOPMA BS UPI masih rendah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Prof. Dr. Jochen Ropke (Sri Djatnika S, SE, M.Si, 2012: 30) bahwa:

Lia Malyani, 2014

Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian dan Motivasi Mahasiswa terhadap Perilaku
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Individu itu akan menjadi anggota koperasi atau akan mempertahankan keanggotaannya (tetap menjalin usaha dengan koperasinya), jika mereka mengharapkan bahwa “kegunaan” (*utility*) yang dapat mereka peroleh dari koperasi lebih besar daripada manfaat tidak menjadi anggota koperasi.

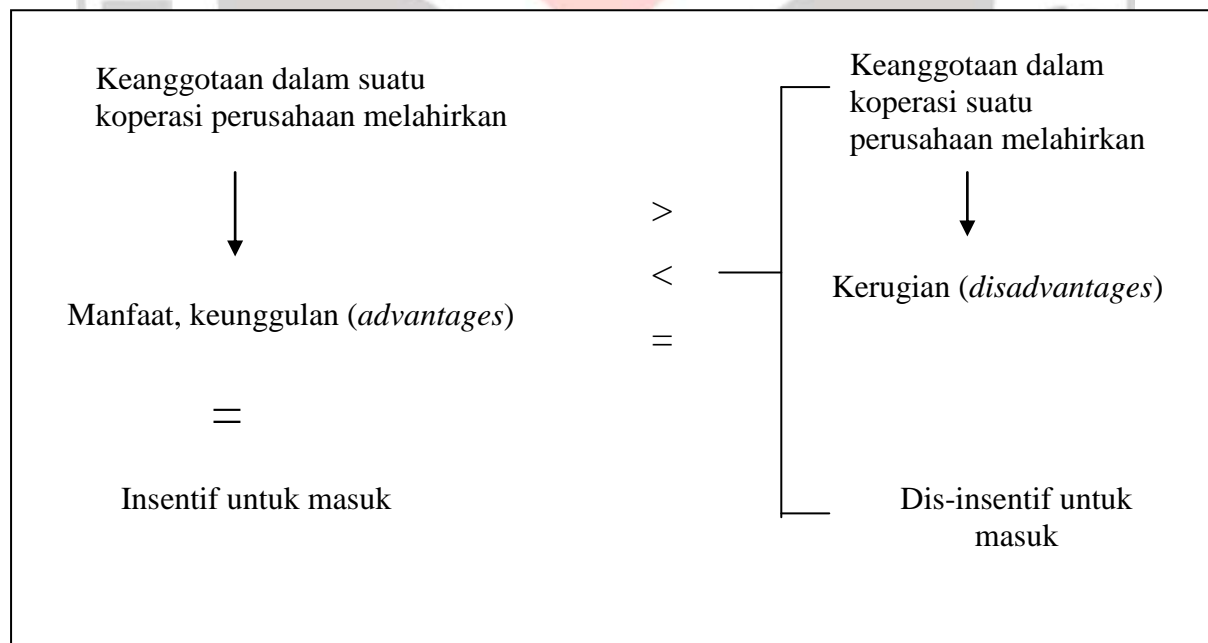
Hipotesis dasar yang membahas tentang keanggotaan koperasi dapat diformulasikan sebagai berikut:

Manfaat koperasi > manfaat non-koperasi

Manfaat koperasi > manfaat pesaing, atau

Keunggulan/ keuntungan berkoperasi > keunggulan pesaing

Dalam proposisi ini diasumsikan bahwa individu-individu itu memiliki motivasi utama dalam upaya mencari penemuan bagi kepentingannya sendiri. Mereka bertindak sebagai orang-orang yang dengan sendirinya tertarik untuk melakukan pekerjaan itu. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan dasar keputusan seseorang memasuki koperasi.



Gambar 1.1

Dasar Keputusan Memasuki Koperasi

Sumber: Prof. Dr. Jochen Ropke (Sri Djatnika S, SE, M. Si, 2012: 33)

- Jika manfaat, keunggulan (*advantages*) > kerugian (*disadvantages*) maka orang akan masuk/ tetap menjadi anggota koperasi/ meningkatkan kegiatannya dalam koperasi.
- Jika manfaat, keunggulan (*advantages*) < kerugian (*disadvantages*) maka orang akan meninggalkan koperasi/ menurunkan tingkat kegiatannya dalam koperasi.

Anggota koperasi merupakan pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Kedudukan anggota sangat penting bagi keberlangsungan hidup koperasi, karena koperasi merupakan perkumpulan orang perseorangan/ badan hukum koperasi. Kemajuan suatu koperasi tidak hanya dilihat dari jumlah anggotanya, tetapi yang lebih penting adalah perilaku aktif anggota terhadap koperasi tersebut. Perilaku aktif anggota selalu tampak dalam beberapa hal yang sekaligus digunakan sebagai indikator untuk mengukur kualitas partisipasi dari seorang anggota terhadap koperasi.

Perilaku aktif anggota terhadap koperasi diantaranya aktif dalam mengikuti kegiatan yang diadakan koperasi, aktif membayar kewajiban-kewajiban administratif, aktif dalam memanfaatkan pelayanan koperasi, aktif dalam mengambil keputusan pada saat Rapat Anggota, serta aktif dalam melakukan pengawasan terhadap koperasi. Secara umum, perilaku mahasiswa sebagai anggota KOPMA BS UPI dinilai masih rendah. Berdasarkan jumlah anggota KOPMA BS UPI yang ada belum menunjukkan keaktifan yang signifikan.

Menurut laporan tahunan KOPMA BS UPI kepengurusan 2012-2013 menyebutkan bahwa masih kurangnya kesadaran anggota akan pentingnya membayar modal penyertaan bagi keberlangsungan usaha KOPMA BS UPI. Modal penyertaan dibayarkan secara berkala setiap bulannya sebesar Rp. 3.000,-. Walaupun jumlah modal penyertaan yang harus dibayarkan sedikit setiap bulannya tetapi kesadaran anggota untuk membayar masih rendah. Modal penyertaan berguna untuk menambah dan memperkuat permodalan koperasi.

Setoran pokok juga merupakan salah satu sumber permodalan bagi koperasi. Setoran pokok dibayar oleh mahasiswa pada saat mengajukan

permohonan keanggotaan terhadap KOPMA. Setoran pokok dibayarkan oleh anggota satu kali selama menjadi anggota yang besarnya Rp. 10.000,-. Sedangkan hibah merupakan pemberian uang dan/ atau barang kepada koperasi dengan sukarela tanpa imbalan jasa sebagai modal usaha.

Berikut ini tabel yang menunjukkan partisipasi anggota dalam penyertaan modal pada KOPMA BS UPI periode 2012.

Tabel 1.2
Partisipasi Anggota dalam Penyertaan Modal

Bulan	Setoran Pokok	Modal Penyertaan	Hibah	Total
Januari	298.500	660.500	4.219.000	5.178.000
Februari	290.000	2.639.900	793.700	3.723.600
Maret	150.000	551.900	426.000	1.127.900
April	120.000	1.149.600	3.835.300	5.104.900
Mei	-	459.000	5.000.000	5.459.000
Juni	64.000	675.000	3.712.000	4.451.000
Juli	60.000	210.000	3.100.000	3.370.000
Agustus	50.000	156.000	700.000	906.000
September	2.380.000	4.735.000	3.645.000	10.760.000
Oktober	230.000	595.600	5.696.000	6.521.600
November	220.000	537.000	8.108.000	8.865.000
Desember	60.000	204.000	15.995.000	16.259.000

Sumber: *Annual Report* Kopma BS UPI Kepengurusan 2012-2013

Dari tabel diatas, dapat diketahui partisipasi anggota dalam penyertaan modal pada KOPMA BS UPI baik setoran pokok, modal penyertaan, maupun hibah pada periode 2012 mengalami fluktuatif. Jumlah penyertaan modal dari bulan Januari hingga Desember 2012 cenderung mengalami penurunan. Jumlah penyertaan modal terbesar diperoleh pada bulan Desember 2012 yaitu sebesar Rp. 16.259.000 dan jumlah penyertaan modal terendah diperoleh pada bulan Agustus sebesar Rp. 906.000.

Partisipasi anggota KOPMA BS UPI dalam penyertaan modal dikatakan masih rendah, karena tidak semua anggota selalu membayar modal penyertaan setiap bulannya. Padahal modal penyertaan sangat penting bagi permodalan KOPMA BS UPI. Dalam hal ini, KOPMA BS UPI berupaya agar anggotanya sadar dalam membayar modal penyertaan dengan cara memberikan *reward* kepada anggota yang rutin membayar modal penyertaan. Berikut ini tabel yang menunjukkan kesadaran anggota dalam membayar penyertaan modal tahun 2012.

Tabel 1.3
Kesadaran Anggota Membayar Penyertaan Modal

Anggota Tahun	Jumlah Anggota	Anggota yang Membayar Penyertaan Modal	Kecenderungan Anggota untuk Membayar Penyertaan Modal
2009	316	19	6,01 %
2010	398	64	16,08 %
2011	458	402	87,77 %

Sumber: *Annual Report* Kopma BS UPI Kepengurusan 2012-2013

Dari tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa kesadaran anggota dalam membayar penyertaan modal pada tahun 2012 masih rendah. Kecenderungan anggota tahun 2009 untuk membayar penyertaan modal hanya 6,01%. Anggota tahun 2010 sebesar 16,08%, dan yang tertinggi anggota tahun 2011 yaitu sebesar 87,77%. Target dari meningkatkan kesadaran anggota membayar modal penyertaan tidak berjalan dengan baik karena upaya yang dilakukan bidang organisasi hanya menitikberatkan pada kekuatan media publikasi.

Sedangkan selisih hasil usaha (SHU) yang diperoleh KOPMA BS UPI pada periode 2012, sebagai berikut:

Tabel 1.4
Selisih Hasil Usaha periode 2012

Bulan	SHU (Rp.)	Perkembangan (%)
Januari	3.212.544	-
Februari	12.026.775	2,74
Maret	13.364.700	0,11

April	12.964.786	- 0,03
Mei	13.154.822	0,01
Juni	9.373.892	- 0,28
Juli	(1.532.014)	- 1,16
Agustus	(13.508.237)	9,82
September	34.688.355	- 3,57
Oktober	21.873.662	- 0,37
November	21.499.235	- 0,02
Desember	(13.248.068)	- 1,62

Sumber: Annual Report Kopma BS UPI
Kepengurusan 2012-2013

Dari tabel diatas, selisih hasil usaha pada bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, September, Oktober, dan November 2012 mengalami surplus hasil usaha. Sedangkan pada bulan Juli, Agustus, dan Desember 2012 mengalami defisit hasil usaha. Adapun selisih hasil usaha terbesar diperoleh pada bulan September 2012 yaitu sebesar Rp. 34.688.355,- dan selisih hasil usaha terendah diperoleh pada bulan Juli 2012 yaitu sebesar (Rp. 1.532.014).

Selain dalam hal penyertaan modal, partisipasi anggota dalam memanfaatkan pelayanan KOPMA BS UPI juga dinilai masih rendah, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.5
Partisipasi Anggota dalam Memanfaatkan Pelayanan

Divisi	Kontribusi Anggota Per Divisi
Divisi warnet/ copy centre	8%
Divisi wartel	6%
Divisi toko buku	6%
Divisi JNE	2%
Divisi kantin	11%
Divisi perdagangan umum	2%
Divisi E-BS	3%

Unit divisi kantin	
Unit juice	3%
Unit cilok	3%
Unit makan & warung	8%
KCB	0%

Sumber: *Annual Report* Kopma BS UPI Kepengurusan 2012-2013

Dari tabel analisis partisipasi anggota terhadap penjualan diperoleh keterangan bahwa total partisipasi anggota hanya 38%. Dari keseluruhan partisipasi tersebut, partisipasi terbesar yaitu pada divisi kantin sebesar 11%, kemudian disusul oleh divisi warnet/ copy centre sebesar 8%. Pada dasarnya usaha koperasi adalah untuk memenuhi kebutuhan anggota, sebagaimana salah satu fungsi dan peran KOPMA BS UPI yaitu menyediakan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan pokok mahasiswa (*student basic need's*). Oleh karena itu, anggota sebagai pengguna harus memanfaatkan pelayanan barang dan jasa sesuai dengan komitmen dan kemampuannya.

Partisipasi anggota yang rendah juga ditunjukkan oleh masih minimnya partisipasi dalam mengikuti RAT (Rapat Anggota Tahunan) dan RAPBK (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi). Hal ini ditunjukkan dengan masih sedikitnya anggota yang menghadiri RAT, padahal Rapat Anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Walaupun ada komisariat KOPMA di setiap Fakultas yang merupakan kepanjangan tangan dari KOPMA BS UPI sehingga informasi apapun dapat dengan cepat tersebar, namun komisariat belum bisa menjalankan peran dan fungsinya dengan baik.

Kepengurusan komisariat yang merupakan bagian integral dari komisariat mengalami pasang surut dalam semangat kepengurusannya, sehingga menghambat kinerja dan kerjasamanya dengan KOPMA BS UPI. Berikut ini jumlah komisariat KOPMA BS UPI:

Tabel 1.6
Komisariat KOPMA BS UPI

No.	Komisariat	Jumlah
1.	FPBS	19
2.	FPEB	122
3.	FIP	74
4.	FPMIPA	50
5.	FPTK	22
6.	FPOK	45
7.	FPIPS	44
Jumlah		376

Sumber: *Annual Report* Kopma BS UPI Kepengurusan 2012-2013

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa dalam kenyataannya di lapangan, Koperasi Mahasiswa belum begitu membudaya di kalangan mahasiswa. Banyak mahasiswa yang menjadi anggota koperasi tetapi umumnya belum memenuhi hak dan kewajiban sebagai anggota KOPMA BS UPI. Mereka belum mengetahui tentang arti pentingnya berkoperasi, padahal koperasi mahasiswa banyak memberi manfaat bagi anggota sebagai pemilik dan pengguna. Dengan demikian jelas bahwa salah satu masalah yang timbul dalam KOPMA BS UPI adalah masih rendahnya perilaku berkoperasi anggota.

Perilaku seseorang terhadap suatu objek dalam hal ini koperasi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor intern maupun faktor ekstern. Begitu pula dengan perilaku berkoperasi mahasiswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Seperti yang diungkapkan oleh Baron dalam Badeni (Etri Rismawati, 2010: 9) bahwa ‘proses perilaku individu dipengaruhi oleh hasil belajar, persepsi, motivasi, dan sikap’. Menurut Ropke (Sri Djatnika S, SE, M. Si, 2012: 12) “Jika membahas perilaku anggota koperasi, harus disetujui bahwa dalam konteks teoritis dan empiris yang khusus ini, digunakan istilah “koperasi” untuk menggambarkan fenomena empiris yang sama

atau hampir sama (serupa)". Anggota koperasi sebagai individu mempunyai aspek kepribadian yang dapat mempengaruhi perilaku berkoperasi.

Rendahnya perilaku berkoperasi anggota KOPMA BS UPI dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengetahuan anggota mengenai koperasi. Pengetahuan perkoperasian ini meliputi segala hal yang menyangkut koperasi, diantaranya pengertian koperasi, fungsi dan peran koperasi, manfaat yang diperoleh anggota koperasi, usaha yang dijalankan koperasi, dan sebagainya. Kurangnya pengetahuan anggota mengenai kehidupan koperasi menyebabkan ketidaktertarikan anggota terhadap KOPMA karena mereka tidak mengetahui akan arti pentingnya berkoperasi.

Selain itu motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan atau organisasi KOPMA juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku berkoperasi. Motivasi yang dimiliki oleh anggota akan menentukan kontribusinya terhadap koperasi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai perilaku berkoperasi mahasiswa dengan judul "**PENGARUH PENGETAHUAN PERKOPERASIAN DAN MOTIVASI MAHASISWA TERHADAP PERILAKU BERKOPERASI**" (Studi pada Mahasiswa/i Anggota Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia).

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan perkoperasian berpengaruh terhadap perilaku berkoperasi mahasiswa/i anggota KOPMA BS UPI?
2. Apakah motivasi mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku berkoperasi mahasiswa/i anggota KOPMA BS UPI?
3. Apakah pengetahuan perkoperasian dan motivasi mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku berkoperasi mahasiswa/i anggota KOPMA BS UPI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perkoperasian terhadap perilaku berkoperasi mahasiswa/i anggota KOPMA BS UPI.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi mahasiswa terhadap perilaku berkoperasi mahasiswa/i anggota KOPMA BS UPI.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perkoperasian dan motivasi mahasiswa terhadap perilaku berkoperasi mahasiswa/i anggota KOPMA BS UPI.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu ekonomi koperasi, khususnya terkait dengan perilaku berkoperasi mahasiswa.

1.4.2 Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi penulis pada khususnya dan mahasiswa pada umumnya mengenai pengaruh pengetahuan perkoperasian dan motivasi terhadap perilaku berkoperasi mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengurus KOPMA BS UPI untuk meningkatkan perilaku berkoperasi para anggota.